

ANALISIS TES BAHASA ARAB DALAM KITAB DURUSULLUGHAH JUZ II KARYA KH IMAM ZARKASYI DAN KH IMAM SUBANI

Bidari

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Email: bidariroyandie@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tes bahasa Arab dalam kitab Durusullughah juz II karya KH Imam Zarkasyi dan KH Imam Subani. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*Library Research Method*). Metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif-analisis, yaitu suatu bentuk penelitian yang memberikan uraian secara teratur mengenai keseluruhan tentang tes bahasa Arab yang akan diteliti. Hasil yang peneliti peroleh yaitu: *pertama*, bentuk-bentuk tes/latihannya sebagian besar adalah bentuk pertanyaan ingatan (*Obyektif Test*) dan bentuk pertanyaan pikiran (*Subyektif Test*). *Kedua*, kelebihan tes bahasa Arab di dalam kitab Durusullughah juz II sangat bagus untuk diterapkan bagi pemula yang ingin mempelajari bahasa Arab, dan kekurangannya adalah hanya menggunakan sebagian tes objektif yang telah ada dan umum digunakan.

Kata Kunci: Analisis Tes Bahasa Arab, Kitab Durusullughah

Abstract: *This article aims to analyze the Arabic test in the book Durusullughah juz II by KH Imam Zarkasyi and KH Imam Subani. This study uses a qualitative research approach with the type of library research (Library Research Method). This research method is carried out by descriptive-analytical method, which is a form of research that provides regular descriptions of the overall Arabic test to be studied. The results that the researchers obtained are: first, the forms of the test/practice are mostly in the form of memory questions (Objective Test) and mind questions (Subjective Test). Second, the advantages of the Arabic test in the book of Durusullughah juz II are very good to apply for beginners who want to learn Arabic, and the drawback is*

that it only uses some of the objective tests that already exist and are commonly used.

Keyword: *Analysis of Arabic Language Test, Durusullughah*

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an, bahasa arab tidak bisa dipisahkan dengan umat islam. Karena itu, pembelajaran bahasa arab di indonesia (di pondok-pondok pesantren) hampir dipastikan bahwa tujuannya adalah untuk mengkaji dan memperdalam ajaran islam melalui kitab-kitab berbahasa arab dalam bidang tafsir, hadist, fiqih, aqidah, tasawwuf, dan lain-lainnya.

Selain di pondok-pondok pesantren, bahasa arab juga diajarkan di sekolah-sekolah formal mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, terutama sekolah-sekolah islam (madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah). Pembelajaran bahasa arab pada sekolah formal tersebut di atas juga terkait dengan bahasa arab sebagai bahasa agama islam (al-qur'an).

Dengan menguasai bahasa arab, maka akan dapat memahami al- Qur'an dan hadist Nabi Saw. Dimana keduanya adalah merupakan sumber pokok ajaran dan hukum islam. Dengan menguasai bahasa arab, maka wawasan kajian islam akan berkembang karena dapat mengkaji islam dari kitab-kitab turats (kitab-kitab klasik) yang kaya dengan kajian islam, dan alasan-alasan lainnya.

Karena itu maka ungkapan-ungkapan dan slogan-slogan yang digunakan selalu berkaitan dengan bahasa arab sebagai bahasa agama islam, contoh: “Belajarlah bahasa arab, karena bahasa arab itu bagian dari agama kalian (Islam)”, dan “Sesungguhnya bahasa arab adalah bahasa kitab suci al- Qur’an dan bahasa penduduk surga”. Ungkapan-ungkapan di atas dinukil dari buku *al-madkhalila al- lughah al- arobiyah* karangan Badruddin Abu Shalih, Lubnan: Dar al-Syarq Al- Arabi tahun 1991.

Karena itu, materi pembelajaran bahasa arab dimulai dengan menghafalkan kaidah-kaidah nahwu dan sorrof, kemudian dilanjutkan dengan memahami teks-teks keagamaan dari kitab-kitab kuning seperti kitab fiqih, tafsir, hadist, sirah, aqidah, dan lain-lainnya. Selain karena dorongan dan tujuan agama islam, ada juga tujuan mempelajari bahasa arab karena tujuan budaya, di mana bahasa arab dipelajari untuk memperdalam kebudayaan dan peradaban arab, sebagaimana diketahui bahwa peradaban arab telah mencapai puncak kejayaan dan telah berperan dalam pengembangan keilmuan dan sains di Eropa. Politik, ekonomi, dan sosial, juga ikut berperan dalam pengembangan pembelajaran bahasa arab, di mana banyak juga yang mempelajari bahasa arab karena tujuan politik, ekonomi dan sosial.

Penguasaan Bahasa Arab sangat menentukan terhadap sikap seseorang, lebih-lebih bahasa lisan yang merupakan salah satu sarana berkomunikasi, misalnya antara guru dengan murid dan sebaliknya antara murid dan guru dalam kemahiran

membutuhkan ketelitian karena apabila mengucapkan satu kalimat terjadi kesalahan, maka akan berpengaruh pada arti kalimat tersebut. Maka dalam hal ini yang perlu ditingkatkan kualitasnya yaitu penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Sebagai alat pembantu dalam pengembangan bahasa Arab yang benar maka diperlukan instrumen untuk mengetahui tentang tingkat kemampuan berbahasa arab, yaitu: salah satunya dengan mempelajari ilmu kitab durusulluqhah (ilmu yang mengajarkan tentang latihan/ tamrin bahasa arab baik secara lisan atau tulis). Selain dari itu Bahasa Arab juga memiliki peranan penting dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu yang dituangkan dalam kitab, baik kitab klasik maupun kitab modern, dan masalah hubungan internasional yang di dalamnya menyangkut pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Oleh karena itu, belajar bahasa arab sangat penting sekali untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran bahasa arab yang telah di tetapkan tersebut sudah tercapai atau belum, maka dibutuhkan instrumen berupa tes.

Secara harfiah kata "test" berasal dari kata Bahasa Prancis kuno: *testum* yang berarti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia, dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan tes yang berarti ujian atau percobaan. Dari segi istilah, menurut Anne Anastasi, tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta

dapat betul-betul digunakan dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Sedangkan menurut F.L. Geodenough, test adalah suatu rangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dengan maksud untuk membandingkan kecapan antara satu dengan yang lain.¹

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa test adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian yang dapat berbetuk pemberian tugas, atau serangkaian tugas sehingga dapat dihasilkan nilai yang dapat melambangkan prestasi. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Oleh karena itu agar diperoleh informasi yang akurat dibutuhkan tes yang handal.²

Beberapa istilah yang sering digunakan dalam kaitan dengan tes, yaitu testing, testee, dan tester. Testing adalah waktu dimana tes dilaksanakan, atau waktu pelaksanaan tes. Testee adalah orang yang dikenai tes, atau orang yang mengerjakan tes.

¹ Ali Ridho, *Bias Gender Dalam Tes*. Malang: UIN-Malang Press. 2009.

² H. M. Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.

Sedangkan tester adalah orang yang melakukan tes, atau pelaksana tes.³

Tes dalam kamus Bahasa Arab modern karangan Hans Wehr (1974) diartikan dengan istilah ikhtibar, demikian juga dalam beberapa buku bahasa arab yang mengkaji tentang tes, seperti Abdul Khaliq dalam karyanya: ikhtibarat al-lugah (tes-tes bahasa), al-Khuli dalam karyanya al-ikhtibarat al-lugawiyah (tes-tes bahasa), dan dalam buku-buku bahasa arab lainnya. Selain kata ikhtibar, tes juga dapat diartikan dengan imtihan, tetapi kata ikhtibar lebih populer dan banyak digunakan dalam buku-buku bahasa arab yang membahas tes dari pada kata imtihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tes didefinisikan sebagai ujian secara tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang.⁴

Jadi, tes mengandung arti alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek akan kemampuannya dalam suatu hal tertentu. Tes merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan evaluasi pendidikan. Sedangkan kitab Durusullughah juz II karya KH Imam Zarkasyi dan KH Imam Subani merupakan salah satu kitab yang mempelajari atau berisi tentang tes Bahasa Arab atau latihan, tamrin bahasa arab dalam setiap babnya, dengan macam-macam tes dan metode modrn yang digunakan.

Kitab Durusullughah terdiri dari beberapa bab yaitu bab pertama sampai bab empat belas yang berisikan teks atau

³ Wayan Nurkancana, *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya. Usana Offset Printing. 2009.

⁴ Pena, Tim Prima. *T.t. Kamus Basar Bahasa Indonesia*. jakarta: Gitamedia Press.

makalah yang sangat mudah dipahami yang sering dipakai sehari-hari, dengan teks atau makalah tersebut baru diadakan tes/latihan yang sesuai dengan teks/makalah tersebut, dan juga berisikan pengetahuan tentang sorrof yaitu fi'il shoheh sulasi mujarot, mazhid dan lain-lain.

Melihat kenyataan di pondok pesantren Al-Amien Prenduan khususnya, dilaksanakan berbagai aktivitas untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, seperti pembelajaran kitab Durusullughah dan tata bahasa Arab lainnya yang dipandu oleh para wali kelas masing-masing.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tes didalam kitab Durusullughah juz II karya KH Imam Zarkasyi dan KH Imam Subani. Serta bagaimana kekurangan dan kelebihan bentuk-bentuk tes didalam kitab Durusullughah juz II karya KH Imam Zarkasyi dan KH Imam Subani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian keunggulan mengenai tes/latihan pada kitab durusullughah juz II, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, maksudnya adalah dengan memberikan deskripsi mengenai obyek kajian dari teks yang bersangkutan secara teliti, tanpa membuat uraian pribadi, dan

segala penyimpangan dipertanggung jawabkan dengan diberi alasan.⁵

Sumber penelitian yang menjadi rujukan penulis adalah sumber tertulis atas buku, majalah ilmiah, arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶ Sumber data penelitian ini sepenuhnya diperoleh dari bahan-bahan pustaka tertulis yang berupa buku, laporan hasil penelitian, makalah, jurnal ilmiah, atau literatur-literatur lain. Sumber data primernya adalah buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian.⁷

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Durusullughah* juz II karya KH Imam Zarkasyi dan KH Imam Subani, yaitu tes/latihan bahasa arab. Karya ini dipilih, karena penulis akan mengkaji tentang tes bahasa arab dan membandingkan bentuk-bentuk tes yang terdapat dalam kitab *Durusullughah* juz II. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang berupa buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan dengan objek material, akan tetapi tidak secara langsung merupakan karya tokoh tertentu yang menjadi objek penelitian. Biasanya buku ini merupakan komentar terhadap tokoh yang menjadi objek penelitian.⁸ Oleh karena, yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan atau yang membahas tentang masalah “tes” tersebut.

⁵ Anton Bakker, dan Zubair, Achmad Charris. *Metodelogi Penulisan Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penulisan Kualititatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. . 2005.

⁷ Kaelan. *Metode Penulisan Kualititatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma. 2005

⁸ Ibid.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kepustakaan atau kajian pustaka (Library Research Method). Di mana penelitian kepustakaan merupakan suatu jalan untuk mengetahui karya-karya yang pernah dicapai para pemikir terdahulu yang luput dari pengamatan orang banyak. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membatasi kajian dengan mengklasifikasi dan mengkaji buku-buku tentang tes bahasa arab yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹

Analisis data, dalam hal ini penulis memakai beberapa metode yaitu : *Metode Interpretasi*. Untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud secara khas tentang tes atau latihan bahasa arab. *Metode Deskripsi*. Memberikan uraian secara teratur mengenai keseluruhan tentang tes bahasa yang akan diteliti oleh penulis. Metode ini digunakan ketika penulis ingin mengungkapkan kekurangan dan kelebihan atau keunggulan tes yang tertuang dalam karya/buku lainnya, *Metode Komparasi*.

Penulis bermaksud membandingkan tes/latihan bahasa arab pada kitab Durusullughah juz II dengan tes bahasa arab lain tentang objek kajian ini dengan memperhatikan dan menyimpulkan keseluruhan pengertian serta macam-macam tes bahasa. Sehingga kekhususan dari telaah yang menjadi objek kajian ini dapat tampak lebih jelas.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Durusullughah juz II karya KH Imam Zarkasyi dan KH Imam Subani adalah kitab pelajaran bahasa arab yang

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

¹⁰ Anton Bakker, dan Zubair, Achmad Charris. *Metodelogi Penulisan Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

mempelajari tentang tamrin atau tes bahasa arab yang mengutamakan metode langsung (Direct Method) dalam tahap-tahap permulaan, dan menggunakan metode-metode lain dalam tahap-tahap berikutnya. Kitab Durusullughah ini dipelajari bertahap-tahap dari bab pertama sampai bab empat belas, yang berisi makalah-makalah atau teks-teks dengan metode bermacam-macam akan tetapi bentuk-bentuk tes/latihan-latihan disetiap babnya sama. Adapun bentuk tes tiap babnya adalah:

Bab pertama mempelajari pengetahuan tentang hari dalam ungkapan bahasa arab dan fi'il madhi. Sedangkan bentuk tesnya adalah pertama mengganti setiap kata fi'il mudhore' dengan kata fi'il madhi contoh: ١-، أقرأ الدروس في كل ليلة وفي كل صباح. kedua merubah kata fi'il madhi kepada fi'il mudhore' dan menaruh kedalam kalimat contoh: نظرت نجت سكنت ketiga menempatkan/menganti fi'il mudhore' kepada fi'il madhi contoh: ١- ركبت السيارة إلى المدينة. keempat menempatkan/menganti fi'il madhi kepada fi'il mudhore' contoh: ١- أشرح الدرس لصاحبي.

Bab kedua mempelajari pengetahuan tentang ungkapan, gender dan fi'il madhi. Sedangkan bentuk tesnya adalah pertama mengganti setiap kata fi'il mudhore' di dalam kalimat kepada fi'il madhi contoh: ١- أقرأ درسي كثيرا، فبذل لك أفهم جيداً. kedua jawablah pertanyaan ini dengan fi'il madhi contoh: ١- ماذا عملت في يوم العطلة؟ ketiga membuat soal dengan jawaban yang sudah ada contoh: ١-؟ صنعة أخي الكبير. keempat meletakkan setiap kata kedalam kalimat contoh: نزلت جمعت ربط kelima isilah titik-titik dengan menggunakan fi'il madhi contoh: ١-المطر من السماء.

keenam menempatkan/menganti fi'il madhi kepada fi'il mudhore' contoh: ١- ظهر النجم في الليل.

Bab ketiga mempelajari pengetahuan tentang kalimat perintah dan fi'il amar. Adapun bentuk tesnya adalah pertama membedakan antara fi'il madhi, fi'il mudhore', dan fi'il amar contoh: رَجَعَ يَمْلَأُ أَرْقُدُ kedua memberi/menaruh fi'il amar di setiap kata fi'il dan meletakkan kedalam kalimat contoh: يخرج يرفع يرحم ينزل يرفع املاء اعلم اكنس ketiga memberi/menaruh fi'il madhi di setiap kata fi'il dan meletakkan kedalam kalimat contoh: احمل keempat menganti setiap kata fi'il dengan kata fi'il amar contoh: ١- تمسح السبورة بالطلاسة.

Bab keempat mempelajari pengetahuan gender dalam sebuah teks dan fi'il madhi. Adapun bentuk tesnya adalah pertama menganti kata fi'il dengan fi'il madhi dan menaruh kedalam kalimat contoh: يمسخ تكنس يدور kedua merubah kata fi'il kepada fi'il mudhore' contoh: رأى إلى جنينة الحيوان فدخل ورأى سَارَ رجل إلى جنينة الحيوان فدخل ورأى فيها حيوانات متنوعة. ketiga merubah kata Rajul kepada kata Ana, Anta dan lain-lain contoh: سَارَيت إلى جنينة الحيوان فدخل ورأى فيها حيوانات متنوعة. keempat membuat soal dengan jawaban yang sudah ada contoh: ١-.....؟ نلت الحوالة من أبى. kelima isilah titik-titik degan menggunakan fi'il madhi contoh: ١-.....الولد صاحبه فى بيته. keenam menganti setiap kata fi'il dengan kata fi'il madhi contoh: ١- يعود. Bab kelima mempelajari pengetahuan dalam sebuah teks dan fi'il madhi. Adapun bentuk tesnya adalah pertama melengkapi teks contoh: ١- إذا نجحت فى kedua melengkapi/mengisi titik-titik dengan fi'il madhi contoh: ١- كَلَمَّا.....قرأتُ بِبَيْمِ اللَّهِ الرَّحْمَةَ وَالرَّحِيمِ

merubah kata Wulamun kepada kata Ana, Anta dan lain-lain contoh: دخل غلام حديقة الأزهار يستنشق هواء نقياً فمشى على مهل وانتقل من زهرة إلى أخرى. keempat membuat soal dengan jawaban yang sudah ada contoh: ١-؟ ذهبت أمس إلى المستشفى. kelima menjawab soal dan mengganti dengan fi'il madhi contoh: ١- بكم نوع من الإدام؟ تأكل keenam mengganti kalimat Tilmidhun di dalam kalimat/teks sebelumnya contoh: دخل التلميذ الفصل في الميعاد وفي ساعة الراحة خرج إلى فناء المدرسة.

Bab keenam mempelajari pengetahuan dalam sebuah teks dan fi'il madhi. Adapun bentuk tesnya adalah pertama menjawab titik-titik dengan fi'il madhi contoh: ١-ملابسه في البركة ثمعلى نور الشمس. kedua menjawab pertanyaan dengan menggunakan fi'il madhi contoh: ١- متى توارت الشمس الأرض. ketiga merubah kata fi'il mudhore' di dalam kalimat dengan fi'il madhi contoh: ١- تغسل الخادمة الثياب ثم تجففها على الحبل. Tilmidun kepada kata fa timatu contoh: غسل التلميذ ملابسه وجففها تحت ضوء الشمس ثم نظف أثاث حجرته بالفوطة فاستراح برهة ثم استعد لعمل آخر. kelima menjawab titik-titik dengan fi'il yang sesuai contoh: ١- بماذاالطائر في الهواء. keenam menjawab titik-titik dengan menggunakan fi'il madhi atau fi'il mudhore' contoh: ١- أقطارا.....أمسيارة حينإلى الميء.

Bab ketujuh mempelajari pengetahuan dalam sebuah teks dan fi'il amar. Adapun bentuk tesnya adalah pertama mengisi titik-titik dengan fi'il madhi atau amar contoh: ١- كلماأبى منالسفر.....لى شيئاً. kedua mengganti kata fi'il kepada fi'il madhi contoh: ١- يأخذ التلميذ الوسادة. ketiga mengganti kata fi'il kepada fi'il

amar contoh: ١- وضعت الدَّرَاجَةَ أمام الديوان. keempat menaruh fi'il amar di setiap fi'il dan menaruh kedalam kalimat contoh: يعاسر يتقد

Bab kedelapan mempelajari pengetahuan gender dalam sebuah teks dan mukhotobain. Adapun bentuk tesnya adalah pertama merubah kata Al-Fallah kepada kata Al-Ummal contoh: ١- الفلاح يمشى إلى المزرعة فيقف هناك شتم يحرث الأرض وإذا تعب استراح. ١- الفلاح يمشى إلى المزرعة فيقف هناك شتم يحرث الأرض وإذا تعب استراح. kedua menganti kepada fi'il amar contoh: ١- مدة شتم استمر في الشغل. ١- مدة شتم استمر في الشغل. ketiga bedakan antara fi'il madhi, fi'il mudhore', dan fi'il amar di dalam kelimat/ jumlah contoh: ١- يسقط الثمر من الشجرة فأخذه الغلام وفرّبه إلى بيته. ١- يسقط الثمر من الشجرة فأخذه الغلام وفرّبه إلى بيته. keempat menjawab titik-titik dengan menggunakan fi'il madhi contoh: ١- أنت تذهب إلى السوق وتصل إليه في الساعة السابعة تقريباً فتدّخله. ١- أنت تذهب إلى السوق وتصل إليه في الساعة السابعة تقريباً فتدّخله. kelima merubah kata Anta kepada Antum, Nahnu dan lain-lain contoh: ١- أنت تذهب إلى السوق وتصل إليه في الساعة السابعة تقريباً فتدّخله. ١- أنت تذهب إلى السوق وتصل إليه في الساعة السابعة تقريباً فتدّخله.

Bab kesembilan mempelajari pengetahuan tentang mukhotobati dan mukhotobat dalam sebuah teks. Adapun bentuk tesnya adalah pertama merubah kalimat Aa'nisatu dengan kalimat Talamidhu, banatun, dan lain-lain contoh: ١- بالنسة! تعلمى فى ١- بالنسة! تعلمى فى. kedua mentasrif kata-kata, merubah kata mukhotob kepada mukhotobah contoh: ١- يأخذ يحرس يقبل ١- يأخذ يحرس يقبل. ketiga tempatkan/letakkan jumlah ini dari mukhothob ke mukhothobah contoh: ١- انطق بما تعلم واسكت عما لاتعرف. ١- انطق بما تعلم واسكت عما لاتعرف. keempat lengkapilah kalimat contoh: ١- أنا..... أنا أنتغل وأستريح وألعب وأطالع دروسى ١- أنا أنتغل وأستريح وألعب وأطالع دروسى. kelima lengkapilah kalimat contoh: ١- أنت : فىذلك يصحّ جسمى ويقوى فكرى. ١- أنت : فىذلك يصحّ جسمى ويقوى فكرى. ١- أنتغل وأستريح والعب وظالع دروسك فىذلك بصحّ جسمك ويقوى فكرك. ١- أنتغل وأستريح والعب وظالع دروسك فىذلك بصحّ جسمك ويقوى فكرك.

Bab kesepuluh mempelajari pengetahuan fi'il nahyi dalam sebuah teks. Adapun bentuk tesnya adalah pertama lengkapilah

titik-titik ini contoh: الكلام بلا نفع. ۱- kedua sempurnakan kalimat contoh: لا تحتقر. ۱- ketiga isilah titik-titik dengan fi'il nahyi yang diambil dari fi'il itu sendiri contoh: أنت ۱- keempat menganti teks Sayyidina Hasan Bin Ali r.a kepada mukhotobati, mukhotobaini contoh: أنتم أنتما أنت kelima menganti setiap fi'il amar kepada fi'il nahyi contoh: انهيت الصغار عن اللعب وأمرنهم بكثير ۱- keenam menganti fi'il mudhore' dengan fi'il nahyi di dalam kalimat contoh: تنسى وعدك وتخالفه وتتجاهل حق غيرك . ۱- ketujuh jadikan fi'il madhi di dalam kalimat ini dengan fi'il nahyi contoh: صدقت التمام وقلت منه أي حديث . ۱-

Bab kesebelas mempelajari pengetahuan dalam sebuah teks dan masdhar. Adapun bentuk tesnya adalah pertama menjawab titik-titik dengan menyesuaikan pada kalimat disebelahnya contoh: تغسل المرأة الثياب – فعمل المرأة ۱- kedua menjawab titik-titik dengan kata masdhar yang sesuai contoh: يصعد الولد وينزل بالسلم , فالسلم ألة ل ۱- ketiga melengkapi kalimat dengan meletakkan masdhar contoh: يجب ۱- keempat menyebutkan masdhar di setiap fi'il contoh: يبعدُ يصبرُ يسألُ

Bab keduabelas mempelajari pengetahuan dari fi'il kepada masdhar. Adapun bentuk tesnya adalah pertama menjawab soal contoh: ماذا نداء الكرسي؟ ۱- kedua isilah titik-titik dengan masdhar di dalam kalimat contoh: تعيش بالعلم والعمل , فالعلم والعمل ۱- ketiga melengkapi kalimat dengan menaruh kata masdhar contoh: يجتهد الفلاح في الأرض ثم ها . ۱-

Bab ketiga belas mempelajari pengetahuan dalam sebuah teks dan masdhar. Adapun bentuk tesnya adalah pertama isilah titik-titik dengan masdhar di dalam kalimat contoh: يكرم المرء ضيفه , ف.....الضيف واجب على كل امرئ .
 kedua meletakkan kata masdhar kedalam kalimat contoh: اختلفاء وُقُوفٌ فا نُدَّةُ
 ketiga jawablah soal dengan kata masdhar yang sesuai di setiap jawaban contoh:؟ مافائدةُ الجرس للمدرسة ١- keempat isilah titik-titik dengan masdhar di dalam kalimat contoh: ١- أقوم من النوم
 kelima sebutkan masdhar dari setiap fi'il contoh: الفجر الصلوق !
 keenam isilah titik-titik dengan masdhar contoh: يعتد يدّ خر ينظّم ١- اعمل على قدر
 Bab keempat belas mempelajari pengetahuan dalam sebuah teks dan penghitungan (A'dadi wal hisabi). Adapun bentuk tesnya adalah pertama mengganti/merubah nomor kedalam bahasa arab di dalam kalimat contoh: هو محمد بن عبد الله بن عبد المطلب , اجتمع نسب أمه أمنة وابيه في
 kedua isilah titik-titik yang sesuai dengan perhitungan yang tartib contoh: ١- تعلّمت في المدرسة الابتدائية من الفصلإلى
 ketiga menjawab pertanyaan dengan perhitungan yang benar contoh: ١- في أية صفحة قرأت درسك
 الآن .

Maka bentuk tes dalam kitab Durusullughah juz II ini, secara garis besar ada dua bentuk tes yang digunakan yaitu: tes yang bentuk soalnya hanya memerlukan jawaban singkat sehingga tidak memungkinkan murid menjawab secara terurai. Dalam tes ini murid hanya memilih di antara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberi jawaban singkat, atau mengisi titik-titik yang telah disediakan. Maka bentuk tes objektif

di dalam kitab Durusullughah juz II ini, hanya menggunakan tes/bentuk Completion (isian) dan Short Answer (jawaban singkat).

Tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Tes ini menuntut kemampuan murid untuk mengorganisasi dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri. Maka tes subjektif yang di gunakan dalam kitab Durusullughah juz II ini, adalah tes/bentuk uraian bebas (*Free Essay Test*) dan uraian terbatas (*Limitid Essay Test*).

Kekurangan bentuk-bentuk tes di dalam kitab Durusullughah juz II ini tidak semua bentuk-bentuk tes yang digunakan, hanya sebagian saja dan tes dalam kitab Durusullughah juz II ini di gunakan untuk pemula dalam tahap awal mempelajari bahasa arab.

Kelebihan dari bentuk-bentuk tes di dalam kitab Durusullughah juz II ini, sangat baik untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa arab dengan benar, sehingga dapat memecahkan pelbagai persoalan yang terjadi dalam mempelajari bahasa arab, dengan tes bahasa arab yang baik, sedangkan dalam langkah-langkah operasionalnya tampak mudah dan sederhana, padahal pada prakteknya terlihat sulit dan rumit, dan pembahasan terbatas pada teks yang dikaji.

Dari paparan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa tes di dalam kitab Durusullughah juz II adalah: Pertama, bentuk-bentuk tes di dalam kitab Durusullughah juz II sebagian besar

sama dari bab pertama sampai bab empat belas dengan metode yang berbeda-beda. Kedua, bentuk-bentuk tes di dalam kitab Durusullughah juz II sebagian besar sama dengan tiga ranah sebagai indikator keberhasilan. Tiga ranah ini adalah kemampuan berfikir, keterampilan melakukan pekerjaan, dan perilaku. Kemampuan berfikir termasuk pada ranah kognitif, meliputi kemampuan menghafal, kemampuan memahami, kemampuan mencipta. Ketiga, bentuk-bentuk tes di dalam kitab Durusullughah juz II, sama dengan bentuk-bentuk tes yang ada di dalam "*COGNITIVE DOMAIN*" seperti yang di terangkan oleh Prof. Blomm dalam teorinya yang terkenal dengan "*Blom's Taxonomy*", akan tetapi tidak semua yang ada dalam cognitive domain itu ada dalam kitab Durusullughah juz II, hanya sebagian besar yang lebih mudah dan sederhana yang sesuai dengan tujuan pembahasan kitab Durusullughah juz II tersebut. Keempat, bentuk-bentuk tes di dalam kitab Durusullughah juz II ini, hanya di gunakan untuk pemula dalam tahap awal mempelajari bahasa arab.

Kitab Durusullughah juz II ini adalah kitab tamrin yang banyak mempelajari latihan-latihan atau tes, kitab ini dipelajari bertahap-tahap dari bab pertama sampai bab empat belas, yang berisi makalah-makalah atau teks-teks dengan metode bermacam-macam akan tetapi bentuk-bentuk tes/latihan-latihan disetiap babnya sama. Tes merupakan alat ukur atau prosedur yang dipergunakan. Alat ini dapat berbentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun

pelaksanaannya, dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tertulis. Tes adalah alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian atau pengetahuan.¹¹

Kesahihan suatu tes adalah mengacu pada kemampuan suatu tes untuk mengukur karakteristik atau dimensi yang dimaksudkan untuk diukur. Sedangkan reliabilitas atau kehandalan suatu tes mengacu pada derajat suatu tes yang mampu mengukur berbagai atribut secara konsisten. Konstruksi tes yang baik harus memenuhi kedua syarat tersebut, sehingga tes itu mampu memberikan gambaran yang sebenarnya terhadap kondisi pelajar yang diuji.

Tes di dalam kitab *Durusullughah* juz II memiliki fungsi sebagai alat ukur terhadap peserta didik. Dalam hal ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, karena melalui tes tersebut dapat diketahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai.

Tujuan pengembangan tes adalah meningkatkan tingkat kemajuan pelajar, mengukur pertumbuhan dan perkembangan pelajar, merangking siswa berdasarkan kemampuannya, mendiagnosis kesulitan pelajar, mengevaluasi hasil pengajaran, mengetahui efektivitas pencapaian kurikulum, dan memotivasi pelajar. Sebuah tes sering dipakai untuk beberapa tujuan, tetapi

¹¹ H. Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.

sebuah tes yang dipakai untuk beberapa tujuan itu efektivitasnya tidak akan sama untuk setiap tujuan.

Bentuk- bentuk tes dalam kitab durusullughah juz II ini mengacu pada kemampuan berfikir, keterampilan melakukan pekerjaan, dan perilaku. Kemampuan berfikir termasuk pada ranah kognitif, meliputi kemampuan menghafal, kemampuan memahami, kemampuan mencipta. Bentuk-bentuk tes dalam kitab durusullughah juz II yaitu berbentuk pertanyaan ingatan (Obyektif) dan berbentuk pertanyaan pikiran (Subyektif tes).

Tes yang bentuk soalnya hanya memerlukan jawaban singkat sehingga tidak memungkinkan murid menjawab secara terurai. Dalam tes objektif tugas murid hanya memilih di antara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberi jawaban singkat atau mengisi titik-titik yang telah disediakan. Maka tes Obyektif yang sering digunakan didalam kitab Durusullughah juz II adalah tes *Completion* (isian) dan *Short Answer* (jawaban singkat).

Tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Tes ini menuntut kemampuan murid untuk mengorganisasi dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri. Di dalam kitab Durusullughah juz II ini, terdiri dari uraian bebas (*Free Essay Test*) dan uraian terbatas (*Limitid Essay Test*).

Kekurangan bentuk-bentuk tes di dalam kitab Durusullughah juz II ini tidak semua bentuk-bentuk tes yang

digunakan, hanya sebagian saja dan tes dalam kitab Durusullughah juz II ini digunakan untuk pemula dalam tahap awal mempelajari bahasa arab.

Kelebihan dari bentuk-bentuk tes di dalam kitab Durusullughah juz II ini, sangat baik untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa arab dengan benar, sehingga dapat memecahkan pelbagai persoalan yang terjadi dalam mempelajari bahasa arab, dengan tes bahasa arab yang baik, sedangkan dalam langkah-langkah operasionalnya tampak mudah dan sederhana, padahal pada prakteknya terlihat sulit dan rumit, dan pembahasan terbatas pada teks yang di kaji

Adapun point yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa arab, yaitu pemberian tugas atau tamrin yang banyak dan teratur. Maka wajib bagi para guru untuk melatih para muridnya dengan tamrin yang telah ada pada kitab ini, dengan tamrin secara lisan dahulu kemudian tamrin secara tertulis”.

Jadi, kitab Durusullughah juz II ini adalah pelajaran permulaan yang merupakan dasar dari penguasaan bahasa arab dan telah dapat dipergunakan untuk praktek berbicara sehari-hari, dan ada kesamaan dalam menggunakan tes/latihan dalam kitab Durusullughah juz II ini, dengan tes/latihan yang telah dipakai oleh muka umum.

SIMPULAN

Bentuk-bentuk tes bahasa arab di dalam kitab durusullughah juz II ini, sama dengan bentuk-bentuk tes yang

umum digunakan, atau didalam “Blom’s Taxomony” tetapi hanya sebagian yang di gunakan yaitu: Pertama, pertanyaan ingatan (Obyektif). Tes Obyektif yang digunakan di dalam kitab Durusullughah juz II adalah tes Completion (isian) dan Short Answer (jawaban singkat). Kedua, pertanyaan pikiran (Subyektif tes). Tes Subyektif (uraian/ essay) adalah tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa sehingga memberi kesempatan kepada murid untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Tes Subyektif yang digunakan di dalam kitab Durusullughah juz II adalah tes yang terdiri dari uraian bebas (*Free Essay Test*) dan uraian terbatas (*Limited Essay Test*). Kekurangan bentuk-bentuk tes didalam kitab Durusullughah juz II ini, tidak semua bentuk-bentuk tes yang digunakan, hanya sebagian saja, dan tes dalam kitab Durusullughah juz II ini, digunakan untuk pemula dalam tahap awal mempelajari bahasa arab.

Sedangkan kelebihan dari bentuk-bentuk tes di dalam kitab Durusullughah juz II ini, sangat baik untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa arab dengan benar, serta dapat memecahkan pelbagai persoalan yang terjadi dalam mempelajari bahasa arab, sedangkan dalam langkah-langkah operasionalnya tampak mudah dan sederhana, padahal pada prakteknya terlihat sulit dan rumit, dan pembahasan terbatas pada teks yang di kaji. Jadi, kitab Durusullughah juz II ini adalah pelajaran pemula yang merupakan dasar dari penguasaan bahasa arab dan dapat dipergunakan untuk praktek berbicara sehari-hari.

REFERENSI

Zarkasyi, Imam & Subani. T.t. Durusullughah Al-Arobiah. ponorogo: Trimurti.

- Hamid, Abdul, H.M. 2010. Mengukur Kemampuan Bahasa Arab. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hermawan, Asep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, H. 2010. Evaluasi Pendidikan. Malang: UIN-Maliki Press.
- Baharuddin, Uril, H dkk. 2008. Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN-Malang Press.
- Izzan, Ahmad. 2009. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Buahbatu- Bandung: Humaniora.
- Nurkancana, Wayan. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya. Usana Offset Printing.
- Ridho, Ali. 2009. Bias Gender Dalam Tes. Malang: UIN-Malang Press.
- Soenarto, Hardi. 2009. Memahami Psikotes. Bandung: CV Pustaka Grafika.
- Rauf, Abdul, Najmuddin. 2010. Bahasa Arab Super Lengkap. Sleman Yogyakarta: Familia.
- Djauhari, Muhammad Idris, t.t. Juklak Ujian Tahriri. Prenduan. Mutiara Press.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charris. 1990. Metodologi Penulisan Filsafat. Yogyakarta: Kanisius.
- Hakim, Lukmanul. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bumi Rancaekek- Bandung: CV Wacana Prima.
- Rasyid, Harun. 2008. Penilaian Hasil Belajar. Bumi Rancaekek- Bandung: CV Wacana Prima.
- Ainin, Moch. 2007. Metodologi penelitian Bahasa Arab. Pasuruan: Hilal Pustaka.
- Pena, Tim Prima. T.t. Kamus Basar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gitamedia Press.
- Kaelan. 2005. Metode Penulisan Kualitatif Bidang Filsafat. Yogyakarta: Paradigma.
- Arikunto, Suharsimi, 2009. Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penulisan Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.